

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MENUJU PENINGKATAN EKONOMI DALAM PRESPEKTIF PELAKU USAHA MIKRO KECIL DAN MENEGAH (UMKM) DI NAGORI PEMATANG SIMALUNGUN KECAMATAN SIANTAR

Nalom Siagian¹⁾, Historisman Zega²⁾, Nifarius Gulo³⁾,
Ida Ela R Limbong⁴⁾, Rencina⁵⁾, Risnawati Sianturi⁶⁾

¹⁾ Prodi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UHN

^{2,3,4)} Prodi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UHN

^{4,5,6)} Prodi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UHN

nalom.siagian@uhn.ac.id

Abstract

This Community Service (PKM) program aims to educate and empower communities to address the high operational costs of farming as agricultural entrepreneurs. This PKM program was held in Pematang Simalungun Village, Siantar District, Simalungun Regency, North Sumatra, in collaboration with PT. Indoagro Jaya Bersama, headquartered on Jl. Tuan Baja Purba, Meranti Permai Housing Complex, Siantar District, Simalungun Regency.

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Indonesia contribute approximately 61.9% to Gross Domestic Product (GDP) and employ approximately 119 million workers, or approximately 97% of the national workforce. If the people of Nagori (Village) Pematang Simalungun, Siantar District, Simalungun Regency, North Sumatra become enzyme fertilizer (eco-enzyme) business actors, it will increase the contribution of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) to Gross Domestic Product (GDP) and the contribution of this sector is no longer 61.9%, but can increase, which will automatically increase the community's ability in the household economic sector.

Business decisions always involve assessing risks and potential returns. Business economics helps analyze and understand these trade-offs within a changing economic environment. Overall, business economics helps explain how economic decisions are made within the context of business actors, and how Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) interact in the marketplace to achieve their goals.

Keywords: Community Empowerment, Business Economics, MSMEs.

Abstrak

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan tujuan melakukan sosialisasi dan pemberdayaan masyarakat mengatasi biaya operasional yang cukup tinggi dalam bercocok tanam sebagai pelaku usaha pertanian. PKM ini dilaksanakan di Nagori (Desa) Pematang Simalungun Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun Sumatera Utara atas kerjasama dengan PT. Indoagro Jaya Bersama, yang berkantor Pusat di Jl. Tuan Baja Purba komplek Perumahan Meranti Permai Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia berkontribusi menyumbangkan sekitar 61,9 % terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan mampu menyerap sekitar 119 juta tenaga kerja atau sekitar 97 % dari jumlah tenaga kerja Nasional. Jika masyarakat Nagori (Desa) Pematang Simalungun Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun Sumatera Utara menjadi pelaku usaha pupuk enzim (eco-enzym), maka akan meningkatkan kontribusi pelaku Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM) terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan sumbangan sektor tersebut bukan lagi sebesar 61,9 %, tapi bisa semakin bertambah, dengan sendirinya akan menambah kemampuan masyarakat dalam sektor ekonomi rumah tangga.

Keputusan bisnis selalu melibatkan penilaian risiko dan potensi keuntungan. Ekonomi bisnis membantu menganalisis dan memahami keseimbangan dalam konteks lingkungan ekonomi yang berubah-ubah. Secara keseluruhan, ekonomi bisnis membantu menjelaskan bagaimana keputusan ekonomi diambil

dalam konteks pelaku usaha, dan bagaimana Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berinteraksi di pasar untuk mencapai sesuai tujuan usaha tersebut.

Keywords: Pemberdayaan Masyarakat, Ekonomi Bisnis, UMKM.

PENDAHULUAN

Ekonomi bisnis merupakan pilar tonggak utama dalam rangka pengembangan pembangunan menuju masyarakat yang sejahtera. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) telah terbukti menjadi tulang punggung ekonomi yang dapat memberikan kontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta penyerapan tenaga kerja. Dukungan Pemerintah terhadap pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam bentuk pemberdayaan masyarakat untuk dapat menjadi masyarakat yang inovatif baik secara individu maupun kelompok. Tujuan dukungan Pemerintah ini sudah barang tentu untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi masyarakat.

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan merupakan salah satu bentuk kontribusi dosen melalui Tri Darma Perguruan Tinggi dalam rangka mendukung program Pemerintah untuk meningkatkan pembangunan menuju masyarakat yang sejahtera dan mandiri dalam perspektif Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Kegiatan PKM ini dilaksanakan bersama sama dengan Mahasiswa Program studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas HKBP Nommensen Medan.

PKM ini terlaksana atas kerjasama dengan PT. Indoagro Jaya Bersama, yang berkantor Pusat di Jl. Tuan Baja Purba kompleks Perumahan

Meranti Permai Nagori Pematang Simalungun Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun Sumatera Utara dan Dr. Sumiharjo Pakpahan sebagai Direktur Utama. Pelaksanaan PKM ini dilakukan melalui sosialisasi dihadapan masyarakat sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat untuk berkemampuan menjadi pelaku usaha yang inovatif dan mandiri yang sejahtera dari sisi pendapatan.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan setelah mendapat penugasan dari Pimpinan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik sesuai usulan Ketua Program Studi Administrasi Bisnis dan diteruskan ke Lembaga Penelitian dan Pengabdian masyarakat (LPPM) Universitas HKBP Nommensen Medan untuk mendapatkan persetujuan pelaksanaan PKM sebagai salah satu bentuk tugas dan tanggung jawab seorang dosen.

Pengabdian Kepada masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 1 Nopember 2025 di Jl. Tuan Baja Purba kompleks Perumahan Meranti Permai Nagori (Desa) Pematang Simalungun Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun Sumatera Utara. Peserta Pengabdian Kepada masyarakat (PKM) ini terdiri dari dosen dan mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas HKBP Nommensen Medan sebagai narasumber dan masyarakat sebagai objek PKM.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini terlaksana atas dasar kebutuhan masyarakat yang masih memerlukan pemahaman cara dan strategi untuk lebih meningkatkan pendapatan sebagai masyarakat petani. Masyarakat Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun Sumatera Utara adalah masyarakat yang dominan berpenghasilan dari hasil pertanian, baik sawah basah maupun ladang daratan, yang terikat dengan biaya pupuk organik yang cukup mahal dan tidak linier dengan pendapatan masyarakat sebagai petani

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dosen dan mahasiswa ini sebagai bentuk solusi melalui sosialisasi dan pemberdayaan masyarakat petani untuk mempunyai kemampuan melakukan efisiensi biaya operasional sebagai petani dengan cara mengurangi ketergantungan terhadap pemakaian pupuk kimia. Efisien biaya dalam rangka peningkatan pendapatan masyarakat sebagai petani dapat dilakukan dengan peralihan penggunaan dari pupuk kimia ke pupuk organik yaitu pupuk Enzim (eco-enzym), atau setidaknya mengurangi ketergantungan penggunaan pupuk kimia untuk menekan biaya operasional yang pada akhirnya akan meningkatkan selisih biaya.

Tahapan Pengolahan Pupuk Enzim (Eco-Enzym):

Persiapan Bahan:

Dosen dan mahasiswa sudah mempersiapkan bahan baku untuk di dapat dipraktekkan yaitu Bahan utama: Sisa buah dan sayur mentah dan bahan tambahan yaitu Gula merah. Kemudian masyarakat sebagai peserta PKM diminta untuk menyediakan air bersih sebagai cairan dengan rasio perbandingan sebagai berikut : 1 (satu) bagian gula merah, 3 (tiga) bagian

sampah organik dan 10 (sepuluh) bagian air (1:3:10)

Metode Pencampuran :

Potong sampah organik menjadi bagian-bagian kecil. Campurkan semua bahan ke dalam wadah kedap udara, seperti botol plastik atau tong. Hindari wadah kaca atau logam karena proses fermentasi menghasilkan gas.

Proses Permentasi:

Tutup wadah dengan rapat dan biarkan mengalami fermentasi kedap udara selama minimal 3 bulan. Setiap hari, buka wadah sebentar untuk membuang gas yang dihasilkan, lalu tutup kembali dengan rapat.

Penyaringan:

Setelah 3 bulan, saring cairan hasil fermentasi untuk memisahkannya dari ampas padat. Masukkan cairan yang sudah disaring ke dalam botol atau wadah bersih untuk digunakan. Ampas padatnya dapat diolah menjadi pupuk kompos atau dikeringkan untuk pengharum ruangan.

Pupuk enzim (eco-enzym) sangat bermanfaat untuk menyuburkan dan meningkatkan pertumbuhan tanaman, sebagai pestisida untuk mengendalikan dari berbagai hama tanaman dan mampu meningkatkan kualitas tanaman. Pupuk Enzim (eco-enzym) dalam proses pembuatan, disamping biaya produksi yang sangat terjangkau, bahan baku dan proses produksi sangat sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Dan Pembahasan

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Nagori (desa) Pematang Simalungun Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun Sumatera Utara oleh dosen

dan mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Universitas HKBP Nommensen Medan, berjalan dengan baik sesuai rencana awal. Hal tersebut dibuktikan dengan antusias dan semangat masyarakat untuk meyambut dan menikmati materi yang disampaikan dosen dan mahasiswa sebagai narasumber kegiatan PKM tersebut.

Dosen dan Mahasiswa sebagai narasumber dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) memaparkan memberikan materi dengan bergantian sesuai tugas yang sudah dibagikan sebelumnya. Materi yang diberikan adalah bagaimana cara mengolah bahan baku agar pupuk organik enzim (eco-enzym) dapat dipergunakan menjadi pengganti pupuk kimia dalam bercocok tanam atau paling tidak bisa mengurangi penggunaan pupuk kimia tersebut.

Berdasarkan data Kecamatan Siantar kabupaten Simalungun dalam angka tahun 2024, menunjukkan hasil produksi tanaman pangan sebanyak 25.022,81 ton per tahun. Berdasarkan hasil diskusi dengan masyarakat di lokasi PKM, bahwa rata-rata penggunaan pupuk kimia untuk tanaman pangan seperti padi sawah akan memerlukan sekitar 600 Kg per hektar. Jika harga rata-rata pupuk kimia per kg untuk semua jenis pupuk kimia yang digunakan sebesar Rp 20.000 per Kg, maka besarnya biaya yang harus ditanggung untuk pupuk kimia Rp 20.000 x 600 Kg = Rp 12.000.000 per hektar dan untuk 1 rante Rp 12.000.000/ 25 = Rp 480.000,-. Jika dibandingkan dengan harga gabah Rp 6.500 per Kg dan hasil panen gabah per hektar 5 ton per hektar, maka yang diterima adalah sebesar Rp 6.500 x 5.000 = Rp 32.000.000,- dan untuk 1 (satu) rante sebesar Rp 32.000.000/25 = Rp 1.280.000,- per rante. Angka Rp 1.280.000,- ini tentu

masih pendapatan kotor yang belum dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan sampai gabah tersebut terjual. Jika hasil penjualan Rp 1.280.000 - Rp 480.000 (biaya pupuk kimia) per rante, maka pendapatan kotor = Rp 800.000,-. Tentu diluar biaya pupuk, masih ada biaya-biaya yang lain termasuk biaya bibit dan biaya tenaga kerja dan lain sebagainya.

Dari analisis tersebut, bisa diartikan bahwa masyarakat sebagai pelaku usaha sektor pertanian di Nagori (Desa) Pematang Simalungun Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun Sumatera Utara selalu mengalami kendala mengatasi biaya yang cukup tinggi dari sisi pembelian pupuk kimia. Hasil analisis ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Nalom Siagian (2023) terhadap masyarakat pelaku usaha sektor pertanian yang mempunyai ketrgantungan terhadap pupuk kimia untuk meningkatkan hasil pendapatan melalui hasil panen yang meningkat. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Pupuk Bersubsidi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat petani di Kabupaten Tapanuli Utara. Hal ini dapat diartikan bahwa harga pupuk kimia sangat tidak terjangkau, sehingga masyarakat sangat mengharapkan program Pemerintah untuk menyalurkan pupuk subsidi. Jika tidak, maka masyarakat akan menerima konsekuensi hasil panen yang kurang berhasil dengan sendirinya akan berdampak terhadap kesejahteraan.

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan dosen dan Mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas HKBP Nommensen Medan ini untuk tujuan memberikan sosialisasi dan pemberdayaan masyarakat peserta PKM

untuk mampu beralih fungsikan pupuk kimia atau paling tidak mengurangi pemakaian pupuk kimia menjadi penggunaan pupuk organik enzim (eco-enzym). Pelaksanaan PKM ini bertujuan agar masyarakat pelaku usaha disektor pertanian bukan sekedar peralihan menjadi pengguna pupuk enzim, tapi juga harus menjadi pelaku usaha pengolahan pupuk enzim (eco-enzym).

Data statistik menunjukkan bahwa sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia berkontribusi menyumbangkan sekitar 61,9 % terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan mampu menyerap sekitar 119 juta tenaga kerja atau sekitar 97 % dari jumlah tenaga kerja Nasional. Jika masyarakat Nagori (Desa) Pematang Simalungun Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun Sumatera Utara menjadi pelaku usaha pupuk enzim (eco-enzym), maka akan meningkatkan kontribusi pelaku Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM) terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan sumbangan sektor tersebut bukan lagi sebesar 61,9 %, tapi bisa semakin bertambah, dengan sendirinya akan menambah kemampuan masyarakat dalam sektor ekonomi rumah tangga.

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini menyumbangkan pemikiran bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan saluran yang paling tepat dalam memotivasi untuk lebih memiliki kemampuan menjadi pelaku usaha. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan terhadap masyarakat pelaku usaha batik di Kabupaten Humbang Hasundutan, bahwa Pemberdayaan Masyarakat berpengaruh secara langsung terhadap Pengembangan Usaha (Nalom Siagian, 2024).

KESIMPULAN

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Nagori (Desa) Pematang Simalungun Jl. Tuan Baja Purba komplek Perumahan Meranti Permai Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun Sumatera Utara, dapat terlaksana dengan baik. Kehadiran dan keaktifan masyarakat dalam diskusi tersebut membuktikan bahwa PKM tersebut berjalan dengan baik dan bermanfaat. Pelaksanaan PKM ini adalah merupakan bentuk kepedulian dosen dan mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Universitas HKBP Nommensen Medan untuk meningkatkan keberdayaan masyarakat dari sektor ekonomi rumah tangga. Kolaborasi PKM antara dosen dan mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan kontribusi terhadap Produk Domesti Bruto (PDB) daerah khususnya kabupaten Simalungun.

Kemampuan masyarakat yang ada di lokasi PKM dengan sumberdaya yang tercukupkan, akan memotivasi masyarakat tersebut menjadi pelaku usaha pengolah pupuk organi khususnya pupuk enzim (eco-enzym) yang sudah terbukti mampu mengurangi biaya operasional dalam menjalankan usaha disektor pertanian. Keputusan bisnis selalu melibatkan penilaian risiko dan potensi keuntungan. Ekonomi bisnis membantu menganalisis dan memahami keseimbangan dalam konteks lingkungan ekonomi yang berubah-ubah. Secara keseluruhan, ekonomi bisnis membantu menjelaskan bagaimana keputusan ekonomi diambil dalam konteks baik dikalangan masyarakat sebagai individu maupun perusahaan, dan bagaimana berinteraksi di pasar untuk mencapai tujuan usaha tersebut.

Eco enzyme adalah larutan fermentasi alami dari sisa buah, sayur,

gula, dan air, yang memiliki berbagai manfaat termasuk sebagai pupuk organik. Penggunaan pupuk eco enzyme memiliki beberapa keunggulan signifikan dibandingkan dengan pupuk kimia sintesis, yang sering kali memberikan solusi cepat tetapi menimbulkan dampak jangka panjang.

Aspek Ekonomis dan Kemudahan Akses. Eco Enzyme biaya produksi sangat rendah, bahkan hampir nol, karena bahan bakunya adalah limbah dapur. Siapa saja bisa membuatnya sendiri di rumah. Sementara pupuk kimia harganya bisa mahal dan seringkali berfluktuasi mengikuti harga pasar global. Petani dan pemilik bisnis harus terus mengalokasikan anggaran untuk pembelian rutin. Meskipun pupuk kimia dapat memberikan dorongan pertumbuhan yang cepat dan terlihat dalam jangka pendek, eco enzyme menawarkan solusi yang lebih holistik, berkelanjutan, dan aman bagi lingkungan serta kesehatan dalam jangka panjang.

Efisiensi biaya dan kemandirian Petani, eco enzyme menawarkan solusi yang sangat hemat biaya. Bahan baku eco enzyme (limbah buah/sayur) mudah didapat dan hampir gratis. Hal ini sangat kontras dengan harga pupuk kimia yang mahal dan seringkali sulit didapatkan (misalnya, pupuk bersubsidi). Selain sebagai pupuk organik cair, eco enzyme juga dapat berfungsi sebagai pestisida alami, desinfektan, dan pembersih serbaguna, menawarkan nilai tambah yang signifikan.

Pembuatan eco enzyme dapat dilakukan sendiri oleh petani atau rumah tangga, mengurangi ketergantungan pada pasokan eksternal dan fluktuasi harga pasar pupuk kimia. Meskipun pupuk kimia mungkin menawarkan dorongan nutrisi instan

untuk pertumbuhan tanaman, keunggulan eco enzyme terletak pada pendekatan yang holistik dan berkelanjutan. Eco enzyme tidak hanya menyuburkan tanaman, tetapi juga memperbaiki kesehatan tanah, melindungi lingkungan dari polusi, dan menawarkan solusi ekonomis jangka panjang bagi pengguna.

DAFTAR PUSTAKA

- Kecamatan Siantar Kabupaten Simalugun Dalam Angka 2024
Siagian Nalom, (2022), Pengembangan Dan Pemberdayaan Masyarakat, CV Literasi Nusantara Abadi.
- Siagian Nalom, (2023). Pengaruh Pupuk Subsidi dan Produksi Hasil Panen terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Tapanuli Utara, JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 6(4), 2743-2748.
- Siagian Nalom, (2024). Analisis Kualitas Produk dan Minat Berwirusaha dalam Rangka Pengembangan Usaha Batik Melalui Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Onan Ganjang Kabupaten Humbang Hasundutan, Vol. 7 No. 3 (2024): JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)
- Sukirno, S. (2013). Teori Pengantar: Makroekonomi. Rajawali Pers
- Sulistiyani, Ambar Teguh, (2004), Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan, Yoqyakarta, Gava Media.
- Tambunan, T. H. (2001). Perekonomian Indonesia. Ghalia Indonesia.
- Todaro, M. P. (2003). Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Erlangga.